

## **BAB III METODE PENELITIAN**

### **A. Variabel Penelitian**

#### **1. Definisi Konsep Variabel**

##### **a. Media Video Berteks**

Menurut Sugiyono (2012, hlm.64), “Variabel bebas merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat)”. Pada penelitian dengan subjek tunggal, variabel bebas disebut juga dengan intervensi. Variabel bebas dalam penelitian ini yaitu media Video Berteks. Arsyad (2015, hlm.162) mengungkapkan bahwa Video adalah dokumen yang hidup, dapat dilihat di layar monitor atau ketika diproyeksikan ke layar lebar melalui overhead projector, dan dapat didengar suaranya, dilihat gerakannya.

Media Video Berteks adalah media yang dapat menampilkan gambaran nyata mengenai kondisi kegiatan atau benda di lapangan, ditambah dengan teks yang membantu anak memahami pesan yang disampaikan, media ini berguna untuk pembelajaran bahasa, khususnya pada materi menyusun struktur kalimat. Media ini termasuk ke dalam media pembelajaran berbasis multimedia yang mengolah video dan teks sehingga dengan hal tersebut menjadikan pembelajaran akan lebih menarik dan materi lebih mudah dipahami. Selain membantu anak belajar bahasa secara visual, media Video Berteks juga menambah informasi baru secara konkrit kepada anak.

##### **b. Pemahaman struktur kalimat Bahasa Indonesia**

Menurut Sugiyono (2012, hlm.64), Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Variabel terikat dalam penelitian subjek tunggal disebut juga dengan target behavior. Target behavior dalam penelitian ini adalah

Widi Gusti Muttaqin, 2018

**PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU**

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

pemahaman struktur kalimat bahasa Indonesia (SPOK). Kalimat merupakan pengungkapan pikiran yang membawa peran penting dalam komunikasi. Melalui struktur kalimat yang benar komunikasi dapat terjalin dengan baik. Pesan yang disampaikan dapat tersampaikan dengan benar. Hal tersebut membuktikan bahwa struktur kalimat yang baik dan benar penting dalam berkomunikasi.

Menyusun struktur kalimat dalam hal ini fokus hanya memperhatikan satu hal, yaitu aturan struktur (sintaksis) bahasa yang benar, bukan pada keutuhan huruf (kata) dalam kalimat ataupun kerapihan tata tulisnya. Kemampuan menyusun kalimat berdasarkan struktur kalimat yang benar yaitu kemampuan menyusun unsur – unsur kalimat (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan Tempat) dalam suatu kalimat secara runtut sehingga membentuk struktur kalimat yang benar.

## **2. Definisi Operasional Variabel**

### **a. Variabel Bebas**

Pada penelitian ini, penggunaan media Video Berteks saat proses intervensi dimaksudkan untuk memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan menyusun struktur kalimat (SPOK) pada anak tunarungu. Media Video Berteks yang dimaksud dalam penelitian ini yaitu media Video Berteks yang menyediakan tiga menu utama untuk menyusun struktur kalimat, diantaranya yaitu 1) Materi tentang struktur kalimat, 2) Contoh-contoh kalimat, 3) Latihan. Melalui media ini anak belajar mengenai pembentukan struktur kalimat dan berlatih menyusun struktur kalimat dengan lebih mudah dan jelas melalui video, gambar yang merupakan foto-foto kegiatan keseharian yang biasa dilakukan seseorang. Kalimat yang terdapat dalam media ini terdiri dari empat struktur kalimat (Subjek-Predikat, Subjek-Predikat-Objek, Subjek-Predikat-Keterangan Tempat, dan Subjek-Predikat-Objek-Keterangan Tempat).

Intervensi yang dilakukan dengan media ini terfokus pada menu materi tentang struktur kalimat, contoh-contoh kalimat dan latihan. Pada menu materi, anak belajar mengenai pengertian

struktur kalimat dan unsur – unsur kalimat melalui video dan teks penjelasan dari video yang ditampilkan. Pada bagian contoh-contoh kalimat, anak dapat memperhatikan contoh konkret kegiatan pada video dan penyusunan kalimat pada teks sesuai dengan struktur kalimat Bahasa Indonesia. Pada menu latihan, anak berlatih menjawab kalimat yang benar. Latihan yang disediakan ada 7 soal, yang pertama tentang SP, SPO, SPK, SPOK, Mengisi titik-titik yang kosong dengan kalimat yang seharusnya ada, mengisi titik-titik yang kosong dengan unsur kalimat yang seharusnya ada, dan menyusun kalimat sesuai dengan struktur SPOK, agar menjadi lebih interaktif, media ini menggunakan respon benar atau salah pada bagian latihan. Adapun langkah operasional penggunaan media Video Berteks pada saat intervensi adalah sebagai berikut :

**Tabel 3.1**  
**Langkah Operasional Penggunaan Media Video Berteks**

No	Tampilan Layar	Penjelasan
1	<p>Tampilan pertama</p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Media Video dibuka.</li> <li>• Anak diperintahkan untuk memperhatikan layar komputer.</li> <li>• Tampilan pertama muncul kalimat pembukaan.</li> </ul>
2		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada sesi ke 1, pemateri memberikan penjelasan tentang struktur kalimat bahasa Indonesia secara garis besar.</li> </ul>
3		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kemudian dilanjutkan dengan pemberian penjelasan tentang definisi Subjek Predikat Objek dan Keterangan.</li> </ul>

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

4		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Dilanjutkan dengan pemberian contoh-contoh Subjek, Predikat, Objek dan Keterangan</li> </ul>
5	<p><i>Latihan</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Pada sesi ke 2 anak diberikan latihan Pertanyaan, latihan pertama adalah pilihan ganda.</li> <li>• Anak diperintahkan untuk melihat gambar, membaca perintah dan memilih jawaban yang benar.</li> <li>• Setelah dipilih, selanjutnya akan muncul tanda yang menunjukkan jawaban benar dan salah.</li> </ul>
6	<p><i>Latihan</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan ke 2 adalah mengisi titik-titik.</li> <li>• Anak diperintahkan untuk menebak kata yang tidak ada keterangannya, apakah itu subjek, predikat, objek atau keterangan.</li> <li>• Setelah menebak, maka akan muncul jawaban yang benar.</li> </ul>
7	<p><i>Latihan</i></p> 	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan ke 3 adalah mengisi titik-titik</li> <li>• Anak diperintahkan mengisi titik-titik dengan jawaban yang benar. Misalnya apakah contoh kata yang tepat untuk predikat dan objek.</li> <li>• Jika anak sudah menjawab, maka jawaban yang benar akan muncul.</li> </ul>

8		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Latihan ke 4 adalah menyusun kalimat.</li> <li>• Ada 4 kata yang masih acak.</li> <li>• Anak diperintahkan untuk menyusun kata-kata menjadi kalimat yang benar.</li> <li>• Jika sudah selesai maka akan muncul jawaban yang benar.</li> </ul>
9		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terakhir ditutup dengan tampilan kata selesai.</li> </ul>

#### b. Variabel Terikat

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah pemahaman terhadap struktur kalimat Bahasa Indonesia pada anak tunarungu, sehingga anak tunarungu memiliki kemampuan untuk berkomunikasi dengan baik melalui struktur kalimat yang benar. Dalam mengevaluasinya peneliti memberikan soal menyusun kalimat kepada anak. Menyusun struktur kalimat yang dimaksud adalah menyusun struktur kalimat berdasarkan gambar menggunakan struktur kalimat Subjek-Predikat (SP), Subjek-Predikat-Objek (SPO), Subjek-Predikat-Keterangan Tempat (SPK), dan Subjek-Predikat-Objek-Keterangan Tempat (SPOK). Menyusun struktur kalimat dalam hal ini fokus hanya memperhatikan satu hal, yaitu aturan struktur (sintaksis) bahasa yang benar, bukan pada keutuhan huruf (kata) dalam kalimat ataupun kerapihan tata tulisnya. Kemampuan menyusun kalimat berdasarkan struktur kalimat yang benar yaitu kemampuan menyusun unsur – unsur kalimat (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan Tempat) dalam suatu kalimat secara runtut sehingga membentuk struktur kalimat yang benar. Struktur kalimat yang dimaksud yaitu:

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

## 1) Struktur kalimat Subjek-Predikat (SP)

Contoh :



Gambar 3.1 Gambar Soal Struktur Kalimat Subjek-Predikat (SP)

Kalimat :            Dewi        minum  
                                  Subjek - Predikat

Format penilaian aspek struktur kalimat Subjek-Predikat (SP), yaitu :

- Skor 2        =    Jika anak dapat menyusun 2 unsur kalimat (Subjek dan Predikat) dengan struktur kalimat yang benar  
 Skor 1        =    Jika anak hanya dapat menyusun 1 unsur kalimat (Subjek atau Predikat) dengan struktur kalimat yang benar  
 Skor 0        =    Jika anak tidak dapat menyusun unsur kalimat (Subjek dan Predikat) dengan struktur kalimat yang benar

$$\text{Nilai Skor} = \frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

## 2) Struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek (SPO)

Contoh :



Gambar 3.2 Gambar Soal Struktur Kalimat Subjek-Predikat-Objek (SPO)

Kalimat : Budi menggosok gigi  
Subjek - Predikat - Objek

Format penilaian aspek struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek (SPO), yaitu :

- Skor 3 = Jika anak dapat menyusun 3 unsur kalimat (Subjek, Predikat, dan Objek) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 2 = Jika anak dapat menyusun 2 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Objek) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 1 = Jika anak hanya dapat menyusun 1 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Objek) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 0 = Jika anak tidak dapat menyusun unsur kalimat (Subjek, Predikat, dan Objek) dengan struktur kalimat yang benar

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

### 3) Struktur kalimat Subjek-Predikat-Keterangan Tempat (SPK)

Contoh :



Gambar 3.3 Gambar Soal Struktur Kalimat Subjek-Predikat-Keterangan Tempat (SPK)

Sani            berlari            di jalan  
Subjek - Predikat - Keterangan Tempat

Format penilaian aspek struktur kalimat Subjek-Predikat-Keterangan Tempat (SPK), yaitu :

- Skor 3        =    Jika anak dapat menyusun 3 unsur kalimat (Subjek, Predikat, dan Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 2        =    Jika anak dapat menyusun 2 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 1        =    Jika anak hanya dapat menyusun 1 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 0        =    Jika anak tidak dapat menyusun unsur kalimat (Subjek, Predikat, dan Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

#### 4) Struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek-Keterangan Tempat (SPOK)

Contoh :

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu



Gambar 3.4 Gambar Soal Struktur Kalimat  
Subjek-Predikat-Objek-Keterangan Tempat (SPOK)

Nadia mencuci gelas di dapur  
Subjek - Predikat - Objek - Keterangan Tempat

Format penilaian aspek struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek-Keterangan Tempat (SPOK), yaitu :

- Skor 4 = Jika anak dapat menyusun 4 unsur kalimat (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 3 = Jika anak dapat menyusun 3 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Objek atau Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 2 = Jika anak dapat menyusun 2 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Objek atau Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 1 = Jika anak hanya dapat menyusun 1 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Objek atau Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | [repository.upi.edu](http://repository.upi.edu) | [perpustakaan.upi.edu](http://perpustakaan.upi.edu)

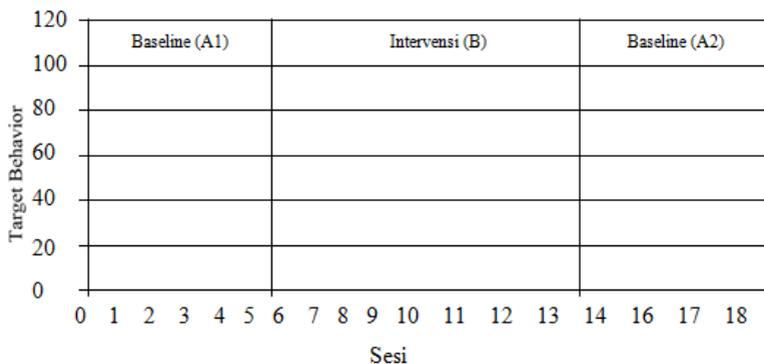
Skor 0 = Jika anak tidak dapat menyusun unsur kalimat (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

## B. Metode Penelitian

Metode penelitian secara umum diartikan sebagai “cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu.” (Sugiyono, 2012, hlm. 2). Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah eksperimen. Menurut Sugiyono (2012, hlm.72), eksperimen adalah metode penelitian yang digunakan untuk mencari pengaruh perlakuan tertentu terhadap yang lain dalam kondisi terkendalikan. Tujuan penelitian ini untuk memperoleh data tentang pengaruh penggunaan media Video Berteks terhadap kemampuan menyusun struktur kalimat (SPOK) pada siswa tunarungu kelas VII SMPLB di SLB BC YPLAB Wartawan.

Penelitian eksperimen ini memiliki subjek tunggal dengan pendekatan *Single Subject Research* (SSR). Pola desain eksperimen subjek tunggal yang dipakai dalam penelitian ini adalah desain A-B-A yang memiliki tiga tahap, yaitu A-1 (*baseline-1*), B (intervensi), dan A2 (*baseline-2*). Menurut Sunanto (2006, hlm. 61), Desain A-B-A merupakan salah satu pengembangan dari desain dasar A-B, desain A-B-A ini telah menunjukkan adanya hubungan sebab-akibat antara variabel terikat dan variabel bebas. Secara visual desain A-B-A dapat digambarkan pada grafik di bawah ini:



Grafik 3.1  
Prosedur Dasar Desain A-B-A

(Sunanto, 2006, hlm.59)

#### Keterangan :

- A1 : Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi *baseline 1* (A1) secara kontinu sekurang – kurangnya 3 atau 5 sampai kecenderungan arah dan level data menjadi stabil.
- B : Mengukur dan mengumpulkan data pada kondisi intervensi (B) dengan waktu tertentu sampai data menjadi stabil.
- A2 : Setelah kecenderungan arah dan level data pada kondisi intervensi (B) stabil mengulang kondisi *baseline 1* (A1).

#### C. Prosedur Penelitian

Prosedur penelitian yang dilaksanakan pada penelitian dengan desain A-B-A adalah sebagai berikut:

1. Menetapkan *target behavior*, yaitu kemampuan menyusun struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek-Keterangan Tempat (SPOK).
2. Melaksanakan tahap *baseline-1* (A-1) untuk mengetahui kemampuan awal subjek penelitian tentang kemampuan menyusun struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek-Keterangan Tempat (SPOK) yang diukur dengan menggunakan tes tertulis selama empat sesi sampai kecenderungan arah dan level data stabil. Tiap sesi dilaksanakan selama 20 menit. Hasil pengumpulan data dimasukkan ke dalam format data hasil *baseline-1* (A-1).

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

3. Melaksanakan tahap intervensi (B) selama sepuluh sesi sampai kecenderungan arah dan level data stabil, yaitu penggunaan media Video Berteks terhadap peningkatan pemahaman struktur kalimat (SPOK) pada subjek penelitian. Pelaksanaannya dilakukan dengan jeda. Tiap sesi dilaksanakan 45 menit.  
Adapun langkah – langkah pelaksanaan intervensi (B) yaitu sebagai berikut:
  - a. Peneliti mengajak anak untuk berdoa, setelah itu peneliti menempatkan laptop berhadapan dengan anak.
  - b. Anak diperlihatkan Video pembelajaran struktur kalimat, tampilan yang muncul adalah materi struktur kalimat subjek predikat objek dan keterangan. Sambil dibimbing oleh peneliti.
  - c. Penjelasan contoh kalimat-kalimat.
  - d. Pada bagian latihan pilihan ganda anak disuruh memilih manakah kalimat yang benar, jika sudah maka akan ada respon benar salah dari video.
  - e. Dilanjutkan dengan bagian latihan mengisi titik-titik dan menyusun kalimat.
  - f. Peneliti melaksanakan evaluasi dengan memberikan bahan yang sama pada saat *baseline* 1 (A-1) untuk mengetahui perkembangan kemampuan menyusun struktur kalimat (SPOK). Hasil pengumpulan data dimasukkan ke dalam format data hasil intervensi (B).
4. Kegiatan intervensi dilakukan berulang-ulang secara kontinu sampai kecenderungan data stabil, dalam kemampuan menyusun struktur kalimat (SPOK).
5. Melaksanakan tahap *baseline*-2 (A-2), yaitu pengukuran kembali tentang kemampuan menyusun struktur kalimat (SPOK) untuk mengetahui ketercapaian atas intervensi yang dilakukan terhadap kemampuan subjek dalam menyusun struktur kalimat (SPOK). Pelaksanaannya dilakukan dengan jeda beberapa hari setelah pelaksanaan sesi terakhir pada fase intervensi (B). Prinsip pengukuran pada tahap ini sama dengan tahap *baseline*-1 (A-1). Pencatatan data pada kondisi *baseline*-1 (A-1), intervensi (B), dan *baseline*-2 (B-2) dapat dilihat pada lampiran.

## **D. Lokasi dan Subjek Penelitian**

### **1. Lokasi Penelitian**

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Penelitian ini dilakukan di SLB BC YPLAB Wartawan. Jalan Wartawan, Buah Batu, Jawa Barat.

## 2. Subjek Penelitian

### a. Identitas Subjek

Subjek dalam penelitian ini adalah seorang siswa tunarungu SMPLB di SLB YPLAB Wartawan. Berikut adalah identitas subjek tersebut:

#### Identitas Subjek Penelitian

Inisial Nama : F.A.M.A.  
 Tempat Tanggal Lahir : Sukabumi, 07-03-2006  
 Jenis Kelamin : Laki-laki  
 Kelas : VII SMPLB

### b. Kemampuan Awal Subjek

Karakteristik kemampuan subjek dalam menyusun struktur kalimat yaitu kalimat tidak terstruktur dan penempatan kata kurang tepat. Contohnya : “Ikan Memancing Ayah di Laut”, seharusnya [Ayah Memancing Ikan di Laut] dan “Balon Andi Meniup”, seharusnya [Andi Meniup Balon]. Kesalahan dalam menyusun struktur kalimat seperti yang dicontohkan tersebut sering terulang di beberapa kalimat lain ketika menyusun. Kesalahan yang sering terjadi yaitu subjek menyusun dengan pola Subjek-Objek-Predikat, seharusnya [SPO]. Subjek belum memahami dengan benar unsur-unsur kalimat (subjek, predikat, objek, dan keterangan tempat) serta pola penempatan unsur – unsur dalam sebuah kalimat dengan benar sehingga kalimat yang ditulis cenderung sulit untuk dipahami.

## E. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah bentuk tes. Tes yang digunakan dalam penelitian ini yaitu tes tertulis berupa isian singkat. Butir tes yang dibuat sebanyak 20 soal, yaitu tes menyusun struktur kalimat Subjek-Predikat (SP) sebanyak lima soal, tes menyusun struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek (SPO) sebanyak lima soal, tes menyusun struktur kalimat Subjek-Predikat-Keterangan Tempat (SPK) sebanyak lima soal, dan tes menyusun struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek-Keterangan Tempat (SPOK) sebanyak lima soal.

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
 MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
 BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Kriteria penilaian tes menyusun struktur (SPOK) tersebut adalah sebagai berikut:

**1. Target behavior : Menyusun struktur kalimat Subjek-Predikat (SP)**

- a. Jumlah soal : 5
- b. Skor maksimal : 10
- c. Skor minimum : 0

Bobot skor per soal

- Skor 2 = Jika anak dapat menyusun 2 unsur kalimat (Subjek dan Predikat) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 1 = Jika anak hanya dapat menyusun 1 unsur kalimat (Subjek atau Predikat) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 0 = Jika anak tidak dapat menyusun unsur kalimat (Subjek dan Predikat) dengan struktur kalimat yang benar

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

**2. Target behavior : Menyusun struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek (SPO)**

- a. Jumlah soal : 5
- b. Skor maksimum : 15
- c. Skor minimum : 0

Bobot skor per soal

- Skor 3 = Jika anak dapat menyusun 3 unsur kalimat (Subjek, Predikat, dan Objek) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 2 = Jika anak dapat menyusun 2 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Objek) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 1 = Jika anak hanya dapat menyusun 1 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Objek) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 0 = Jika anak tidak dapat menyusun unsur kalimat (Subjek, Predikat, dan Objek) dengan struktur

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

kalimat yang benar

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

### 3. Target behavior : Menyusun struktur kalimat Subjek-Predikat-Keterangan

#### Tempat (SPK)

- a. Jumlah soal : 5
- b. Skor maksimal : 15
- c. Skor minimum : 0

Bobot skor per soal

Skor 3 = Jika anak dapat menyusun 3 unsur kalimat (Subjek, Predikat, dan Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar

Skor 2 = Jika anak dapat menyusun 2 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar

Skor 1 = Jika anak hanya dapat menyusun 1 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar

Skor 0 = Jika anak tidak dapat menyusun unsur kalimat (Subjek, Predikat, dan Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

### 4. Target behavior : Menyusun struktur kalimat Subjek-Predikat-Objek-

#### Keterangan Tempat (SPOK)

- a. Jumlah soal : 5

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

- b. Skor maksimal : 20  
 c. Skor minimum : 0
- Bobot skor per soal
- Skor 4 = Jika anak dapat menyusun 4 unsur kalimat (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 3 = Jika anak dapat menyusun 3 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Objek atau Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 2 = Jika anak dapat menyusun 2 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Objek atau Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 1 = Jika anak hanya dapat menyusun 1 unsur kalimat (Subjek atau Predikat atau Objek atau Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar
- Skor 0 = Jika anak tidak dapat menyusun unsur kalimat (Subjek, Predikat, Objek, dan Keterangan Tempat) dengan struktur kalimat yang benar

$$\text{Skor Akhir} = \frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

## F. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini menyusun kalimat. Tes yang akan diberikan sampai data yang diperoleh mencapai kestabilan, baik itu pada kondisi *baseline-1*, intervensi, dan *baseline-2*. Tes yang diberikan pada kondisi *baseline-1* (A1) untuk mengetahui kondisi awal kemampuan anak sebelum diberikan intervensi atau perlakuan. Tes yang diberikan pada kondisi intervensi (B) untuk mengetahui ketercapaian keterampilan selama mendapatkan perlakuan,

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
 MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
 BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

dan tes yang diberikan pada kondisi *baseline 2 (A2)* bertujuan untuk melihat pengaruh intervensi yang telah diberikan terhadap kemampuan menyusun struktur kalimat (SPOK). Durasi waktu tes pada tahap *baseline 1 (A1)*, *baseline 2 (A2)*, dan *baseline 2 (A2)* yaitu 20 menit. Skoring dilakukan berdasarkan kriteria penilaian yang ditetapkan. Setelah semua data terkumpul, kemudian masing-masing komponen dijumlahkan. Jumlah jawaban benar dibagi jumlah skor keseluruhan dikalikan seratus (100%).

## G. Uji Coba Instrumen

### 1. Uji Validitas Instrumen

Validitas merupakan salah satu syarat dalam membuat instrumen penelitian, menurut Sugiyono (2012, hlm.121), “Instrumen yang valid berarti instrumen tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur”. Validitas yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan validitas isi dengan teknik penilaian ahli (*judgement*). Pengujian mengenai kevalidan instrumen ini dilakukan sebelum instrumen diujikan kepada siswa. Validitas penelitian ini dilakukan dengan cara menyusun butir soal menyusun struktur kalimat (SPOK), kemudian dilakukan penilaian (*judgement*) oleh para ahli. Berikut adalah para ahli yang memberikan *judgement* atas instrumen penelitian yang telah dibuat oleh peneliti, diantaranya yaitu :

**Tabel 3.2**

Daftar	Nama Ahli	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Sima Mulyadi, M.Pd.	Dosen	UPI
2.	Dr. Tati Hernawati, M.Pd.	Dosen	UPI
3.	Nenok Hasanah, S.Pd.	Guru	SLB BC YPLAB Wartawan

### *Expert-Judgement* Instrumen Penelitian

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Hasil *expert judgement* dikatakan valid jika perolehan skor diatas 50%. Skor hasil validitas diolah menggunakan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100 \%$$

Keterangan :

P = Persentase

F = Jumlah Cocok

N = Jumlah Penilai Ahli

Hasil dari *judgement* terhadap tiga orang tim ahli diperoleh hasil dengan presentase 100%, artinya ditinjau dari validitas, instrumen ini layak digunakan (perhitungan validitas *expert judgement* instrumen penelitian terlampir).

Selain instrumen penelitian yang di *judgement*, *story board* pun dinilai oleh beberapa ahli, yaitu :

**Tabel 3.3**  
**Daftar Tim Expert-Judgement Story Board**

No	Nama Ahli	Jabatan	Instansi
1.	Dr. Endang Rochyadi, M.Pd.	Dosen	UPI
2.	DR. Dudi Gunawan, M.Pd..	Dosen	UPI
3.	Multi Wahyudin, S.Pd.	Guru	SLB BC YPLAB Wartawan

Penilaian atas *story board* oleh tiga orang ahli, diperoleh hasil bahwa *story board* layak digunakan (perhitungan validitas *expert judgement story board* terlampir).

## 2. Uji Reliabilitas Instrumen

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Pada penelitian ini, uji reliabilitas menggunakan reliabilitas internal. Menurut Arikunto (2010, hlm. 223) “Reliabilitas internal diperoleh dengan cara menganalisis data dari satu kali hasil pengtesan”. Reliabilitas data penelitian sangat menentukan kualitas hasil penelitian, salah satu syarat agar penelitian dapat dipercaya yaitu data penelitian tersebut harus reliabel. Oleh sebab itu, instrumen yang telah dibuat harus diujicobakan terlebih dahulu pada subjek yang memiliki karakteristik yang sama atau mendekati karakteristik subjek dalam kemampuan menyusun struktur kalimat (SPOK). Uji coba instrumen ini dilakukan kepada dua orang siswa tunarungu kelas VII SMPLB di SLB BC YPLAB Wartawan.

Teknik uji reliabilitas menggunakan rumus *Alpha Cronbach*. Menurut Arikunto (2010, hlm.239) menyatakan bahwa “rumus Alpha digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya bukan 1 dan 0”. Berikut adalah rumus *Alpha Cronbach* :

$$r_{11} = \frac{k}{k-1} \left( 1 - \frac{\sum si^2}{st^2} \right)$$

Keterangan :

- k = jumlah item
- $\sum si^2$  = jumlah varians skor tiap-tiap item
- $st^2$  = varians total
- $r_{11}$  = nilai reliabilitas

Rumus untuk varian total dan varian item

$$st^2 = \frac{\sum x^2}{n} - \frac{(\sum x)^2}{n^2}$$

$$si^2 = \frac{jki}{n} -$$

Kriteria reliabilitas yang dibuat oleh Guilford, dikategorikan sebagai berikut:

**Tabel 3.4**  
**Interpretasi Reliabilitas**

Nilai r	Interpretasi
0,000 – 0,200	Sangat rendah
0,200 – 0,400	Rendah
0,400 – 0,600	Cukup
0,600 – 0,800	Tinggi
0,800 – 1,000	Sangat tinggi

(hasil perhitungan dari uji reliabilitas terlampir)

## H. Teknik Pengolahan dan Analisis Data

Teknik pengolahan data dalam penelitian ini menggunakan pengukuran persentase. Persentase (%) yaitu dengan cara menghitung jumlah soal yang dikerjakan dengan benar dibagi skor maksimum dikalikan seratus.

$$\frac{\sum \text{tes yang dikerjakan dengan benar}}{\sum \text{skor maksimum}} \times 100\%$$

Analisis data pada penelitian eksperimen dengan *Single Subject Research* (SSR) menggunakan statistik deskriptif . Analisis data disajikan dalam tabel dan grafik, grafik yang digunakan yaitu grafik garis dan grafik batang. Grafik dan tabel ditampilkan untuk memperjelas dan mempermudah dalam memahami data hasil penggunaan media Video Berteks terhadap peningkatan pemahaman struktur kalimat Bahasa Indonesia pada anak tunarungu.

Widi Gusti Muttaqin, 2018

PENGUNAAN MEDIA VIDEO BERTEKS UNTUK  
MENINGKATKAN PEMAHAMAN STRUKTUR KALIMAT  
BAHASA INDONESIA PADA ANAK TUNARUNGU

Universitas Pendidikan Indonesia | repository.upi.edu | perpustakaan.upi.edu

Langkah – langkah yang dilakukan dalam menganalisis data tersebut adalah sebagai berikut:

- a. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-1* (A1).
- b. Menskor hasil penilaian pada kondisi intervensi (B).
- c. Menskor hasil penilaian pada kondisi *baseline-2* (A2).
- d. Membuat tabel penelitian dari setiap skor yang telah diperoleh pada kondisi *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A2).
- e. Membandingkan hasil skor pada kondisi *baseline-1* (A1), intervensi (B), dan *baseline-2* (A2).
- f. Membuat analisis data dalam bentuk tabel dan grafik sehingga dapat dilihat perubahan antara ketiga fase tersebut.
- g. Membuat analisis dalam kondisi dan antar kondisi.